

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Oleh
LILIK NUR SHOLEHAH
NIM: 15210050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**

Oleh

**LILIK NUR SHOLEHAH
NIM: 15210050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018-2019**

Oleh
LILIK NUR SHOLEHAH
NIM: 15210050

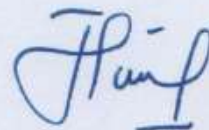
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



NUR ROHMAN, S.Pd., M.Pd
NIDN.0713078301

Pembimbing II,



TAUFIQ HIDAYAT, S.Pd., M.Pd
NIDN.0727128902

LEMBAR PENGESAHAN


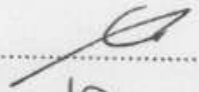
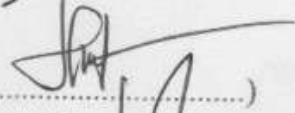
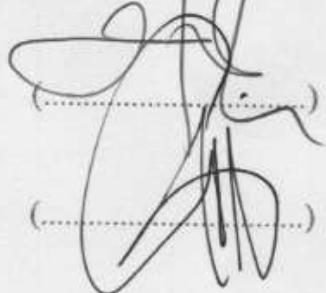

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2018-2019**

Oleh
LILIK NUR SHOLEHAH
NIM: 15210050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd NIDN : 0727128902	()
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd NIDN : 0729048802	()
Anggota	: 1. Nur Rohman, S.Pd., M.Pd NIDN : 0713078301	()
	2. Dr. Ifa Khoiria Ningrum, S.E., M.M NIDN : 0709097805	()
	3. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H NIDN : 0707019001	()



Mengesahkan:

Rektor

Drs. SUJIKAN, M.Pd
NIDN. 0002106302

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Nur Sholehah

NIM : 15210050

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FPIPS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 13 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Lilik Nur Sholehah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Literasi finansial merupakan solusi dan peluang untuk mengatasi kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, Forum Ekonomi Dunia (*World Economy Forum*) 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter (Kemendikbud, 2017: 3).

Agar mampu bertahan pada era abad ke-21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi finansial. Untuk mampu bersaing terutama dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat Indonesia harus memiliki kompetensi yang meliputi berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, untuk memenangkan persaingan ekonomi, masyarakat harus memiliki karakter yang kuat yang meliputi iman dan taqwa, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan budaya (Kemendikbud, 2017: 3).

Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. UNESCO mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di

sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa. Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang cakupan literasi telah berkembang, yang meliputi (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara; kecakapan berhitung; dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (Kemendikbud, 2017: 3).

Dengan demikian, tampak bahwa literasi begitu penting. Literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial. Rendahnya tingkat literasi sangat berkorelasi dengan kemiskinan, baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Dalam konteks kekinian, literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan baca, tulis, dan berhitung, tetapi juga melekat ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus menguasai literasi yang dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik masa kini maupun masa yang akan datang (Kemendikbud, 2017: 3-4).

Lebih lanjut isu keuangan adalah salah satu isu mendasar bagi kehidupan individu dan masyarakat untuk mekanisme kelangsungan hidup. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan bertahan hidup (*survive mechanism*) sekaligus sebagai konsumen. Pola hidup konsumtif yang tidak proporsional yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan akan menyebabkan masalah keuangan. Seorang individu membutuhkan pengetahuan dasar keuangan atau secara umum dikenal dengan istilah literasi keuangan atau literasi finansial (Kemendikbud, 2017: 4).

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk (Yushita, 2017: 12).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi

keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013 dalam Yushita, 2017: 12).

Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Yushita, 2017: 13).

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017: 5). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan (Yushita, 2017: 13).

Literasi keuangan diharapkan mencapai kebahagiaan hidup yang sesungguhnya, Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas, individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pengelolaan uang yang dimilikinya. Literasi keuangan merupakan hal yang diperlukan bagi individu, yaitu memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya dan agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan karena pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu itu sendiri (Rasyid, 2012: 92-93).

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan, kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk dan gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan terkadang juga menyebabkan seseorang melakukan segala cara untuk mendapat apa

yang mereka inginkan. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Sumarwan, 2011 dalam (Hamdani, 2018: 140).)

Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan (Hamdani, 2018: 140). Gaya hidup yang konsumtif dan serba instan menjadikan seseorang sering mengeluarkan uang untuk membeli apa saja yang sebenarnya tidak mereka butuhkan

Rendahnya literasi keuangan terjadi pada kalangan masyarakat termasuk kalangan mahasiswa. Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua (sabri et.al). Hal ini dikarenakan pada usia mahasiswa pola konsumsi seseorang terbentuk, disamping itu mahasiswa biasanya mudah terbuju rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang (Jumiati, 2009 dalam (Hamdani, 2018: 140).)

Tidak banyak mahasiswa yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan kampusnya, mereka cenderung mendahulukan keinginan yang ada dalam dirinya. Pada umumnya mahasiswi membelanjakan uang mereka

untuk fashion agar terlihat menarik, seperti membeli jilbab kekinian, baju keluaran terbaru, tas, sepatu, aksesoris, *make-up*, parfum, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan mahasiswa hanya untuk mengikuti tren agar terlihat keren, modis dan tidak terlihat kuno (Hamdani, 2018: 140).

Maraknya sistem belanja online seperti tokopedia, lazada, shopee, bukalapak, bli-bli.com dan masih banyak lagi mendorong perilaku mahasiswa khususnya semakin konsumtif dan cenderung melakukan pembelian yang impulsif yaitu bertindak tanpa berpikir panjang, sehingga perilaku mahasiswa dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Mahasiswa cenderung malas, cuek dan masa bodo dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran bulanan mereka.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*) (Akmal & Saputra, 2016:237). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa (Lusardi, 2010 dalam (Sari, 2015: 172).

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-

kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang (Suryanto, 2017: 12). Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinen & Hideki, 2012 dalam (Pulungan, 2015: 58).

Menurut (Widayati, 2012), keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang meliputi berapa besar uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. (Chinen dan Endo, 2012), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Hamdani, 2018: 139-140). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. (Nababan & Sadalia, 2012) mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan antara lain Membayar tagihan tepat waktu, Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, Menabung secara periodik dan Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian (Sari, 2015: 174).

Mahasiswa yang berkesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, terutama pada pendidikan Ekonomi, tentunya memperoleh kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibandingkan mahasiswa pendidikan non Ekonomi. Kesempatan memperoleh pengetahuan tersebut tentunya memiliki implikasi terhadap pengetahuan keuangan mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Widayati, 2012 dalam (Akmal & Saputra, 2016: 239).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan terutama dikalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, berguna bagi masyarakat dan sebagai masukan pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu ekonomi yang telah didapatkan oleh peneliti selama menempuh pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di IKIP PGRI BOJONEGORO. Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai literasi keuangan dan mengatur perilaku keuangan dengan tepat.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan.
2. Perilaku Keuangan atau *Financial behaviour* merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dalam bahasa Inggris, *literacy* artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*) dan “kompetensi atau pengetahuan dibidang khusus” (*competence or knowledge in a specified area*).

Literacy berasal dari bahasa latin, *litteratus* yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Dalam bahasa latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions* (dalam Iriantara, 2009:3) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis.

Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat

Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi literat. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Arti kata atau ejaan literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kamus *Merriam-Webster*, Literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf / aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat”.

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.

Menurut Wells (dalam Heryati, dkk (2010, hlm. 46) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival* (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Setelah memahami apa pengertian literasi, tentunya kita sudah punya gambaran mengenai tujuan literasi. Adapun beberapa tujuan literasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.

3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Melihat tujuan literasi yang begitu baik, tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya. Adapun beberapa manfaat literasi adalah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.

9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

b. Pengertian Keuangan

Arti kata atau ejaan Keuangan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1767) Keuangan diartikan : (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang; (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang.

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia Keuangan berasal dari bahasa Inggris yakni *Finace* artinya mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya.

Menurut Su dan Harjito dalam Arsanti (2010:2) Keuangan atau dalam literature lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian dalam Arsanti (2010:2) Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Dari pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa keuangan adalah salah satu faktor penting dalam pengelolaan organisasi guna mencapai organisasi yang efektif dan efisien.

c. **Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan.

Menurut Kemendikbud (2017:14) Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Lusardi & Mitchell dalam Rachmasari (2018:24) mengartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan. Bushan & Medhury dalam Rachmasari (2018:24) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.

Sedang menurut Huston dalam Akmal & Saputra (2016:238) Mendefinisikan Literasi finansial yaitu *“The ability to read analyzes, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including*

events in the general economy". Literasi keuangan (financial literacy) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Lebih lanjut menurut Huston dalam Maulani (2016:34), literasi keuangan adalah sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi. Mendari dan Kewal dalam Maulani (2016:35), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Menurut Kiliyanni & Sivaraman dalam Wildayati (2018:139) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dan rumah tangga untuk secara efektif mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan dan manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Fitriarianti (2018:4) literasi adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik. Berdasarkan OJK bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni:

- a. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termaksud

fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate*, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.
- d. *No literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

d. Ruang Lingkup Literasi Keuangan

Tabel.2.1

Materi	Uraian
Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	Pengertian alat tukar, barang, dan jasa
Pengenalannya sumber daya ekonomi (<i>earning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam (SDA). Potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama • Sumber daya manusia (SDM). SDM untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar
Pengenalannya konsep belanja (<i>spending</i>) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tertier • Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ughahari (moderasi) • Ilmu konsumen
Pengenalannya konsep menyimpan (<i>saving</i>) dalam terminologi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menabung • Asuransi • Investasi
Pengenalannya konsep berbagi (<i>sharing</i>) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Amal • Pajak
Pengenalannya konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan financial	<ul style="list-style-type: none"> • Korupsi • Rasuah • Investasi bodong • Jenis kejahatan financial lainnya

e. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Rachmasari (2018:25-26) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*)

Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.

2. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)

Di dalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu ia akan berusaha menyetor uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut.

Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan

dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.

3. Asuransi (*insurance*)

Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya *service*.

4. Investasi (*investment*)

Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya di masa depan salah satunya dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

Hal ini berbeda dengan aspek-aspek literasi keuangan menurut Program Penilaian Pelajar Internasional/ *Programme for International Student Assessment* (PISA) (2012), yaitu :

1) *Money and transactions* (uang dan transaksi)

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

2) *Planning and managing finances* (perencanaan dan pengelolaan keuangan)

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

3) *Risk and reward* (resiko dan keuntungan)

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

4) *finansial landscape* (fitur dari dunia keuangan)

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Rachmasari (2018:18) Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. Gender

Gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Robb dan Sharpe dalam Rachmasari (2018:18) memaparkan bahwa perbedaan karakteristik pada gender akan menimbulkan perbedaan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan perempuan lebih rendah disebabkan perempuan cenderung emosional dan kurang mampu dalam mengendalikan diri mengelola pengeluaran. Sedangkan laki-laki pada umumnya logis dan simpel dalam memutuskan suatu hal. Selain itu, laki-laki lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

2. Tingkat Semester Atau *Class Rank*

Seiring dengan bertambahnya tingkat semester yang dimiliki mahasiswa akan menemui berbagai permasalahan yang membuat mereka belajar dan menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa pada umumnya akan berfikir lebih rasional dan bijak dalam menyikapi keuangan.

3. Pola Pembayaran Kost

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kost atau sejenisnya yang pada dasarnya membutuhkan tempat tinggal sementara ketika sedang menempuh pendidikan. Pembayaran kost yang dilakukan mahasiswa akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Selain itu, pola pembayaran kost yang diambil mahasiswa merupakan output dari keputusan keuangan dari orang tua. Orang tua tentu akan mempertimbangkan dampak keuangan keluarga sebelum memutuskan pola pembayaran mana yang akan dipilih.

4. Uang Saku

Pengiriman uang saku perbulan mahasiswa kost tentu akan berpengaruh terhadap sikap keuangan. Mahasiswa kost yang mendapat uang saku banyak akan cenderung lebih leluasa dalam membuat *planning*. Berbeda dengan mahasiswa kost yang jumlah uang sakunya sedikit, harus mampu mengelola dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dengan

pengetahuan literasi keuangan yang baik akan menciptakan sikap keuangan yang baik. Tingkat besarnya uang saku yang dimiliki membuat mahasiswa menjadi belajar mengelola keuangan mereka sendiri (Nidar dan Bestari, 2012). Belajar mengelola uang merupakan salah satu hal yang penting dimiliki seseorang yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi.

5. Pendapatan Orang Tua

Besarnya pendapatan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh pada sikap keuangannya. Pendapatan orang tua mahasiswa yang tinggi akan membuat mahasiswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangannya. Pendapatan orang tua yang rendah akan berakibat pada sedikit banyaknya uang saku yang diberikan. Sehingga mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan bijak. Seorang mahasiswa yang tumbuh dari keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan baik akan cenderung mengikuti *financial attitude* yang baik. *Financial attitude* yang baik akan menciptakan *good financial literacy*.

2. Konsep Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan atau *Financial behaviour* merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

Nababan dan Sadalia dalam Anis (2015) mengatakan:
“*Financial behavior related to how people treat, manage, and use the available financial resources. Individuals who have a responsible financial behavior tends to be effective in using money, such as making a budget, save money and control spending, investing, and paying their obligations on time*”

Financial behavior menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Grohmann *et al.* (2015) mengatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan.

Financial behavior adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan (Bestari, 2012). Financial Behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), Financial behavior adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Dalam Financial Behaviour juga terdapat tiga aspek yang memengaruhi yaitu (Simon, 2011) :

1. Aspek Psikologi

Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari .

2. Aspek Sosiologi

Aspek Sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu system social dan bagaimana system tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi system tersebut.

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang yang akan berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi. Dalam hal ini keuangan berkaitan dengan proses, instrument, pasar serta lembaga apapun yang terlibat didalam perpindahan atau transfer uang, baik antar perorangan, bisnis maupun pemerintah. Aspek keuangan menurut Nababan dan Sadalia dalam Budiono (2012:11) yaitu :

1) *Basic personal finance*

Dalam *Basic personal finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset dan lain-lain.

2) *Money management (pengelolaan uang)*

Money management mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi mereka.

3) *Credit and debt management*

Manajemen pengkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi pengkreditan suatu bank.

4) *Saving and investment*

Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi.

5) *Risk Management*

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian.

b. Indikator Financial Behaviour

Dimensi financial behavior diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, penyusunan anggaran, penghematan uang dan pola belanja, tabungan dan investasi serta asuransi, dan pembayaran kewajiban.

Menurut Nababan dalam Fitriarianti (2018:4) mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan adalah a) membayar tagihan tepat waktu., b) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e) Menabung.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Penelitian Ayu Krishna dkk (2010) yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” menunjukkan bahwa pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari wanita. Perbedaan usia tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan. Demikian juga dengan lama studi. Untuk asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi

kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang non ekonomi. Ini dapat dijelaskan karena mahasiswa dengan latar belakang program studi ekonomi memperoleh beberapa mata kuliah terkait pengelolaan /manajemen keuangan. Persamaan regresi juga mengindikasikan bahwa IPK tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat literasi keuangan.

- 2) Penelitian Muhammad Habib Ristiono (2016) yang berjudul “Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan dalam pengelolaan pribadi mahasiswa (Studi kasus Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” menunjukkan bahwa (1) Pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah manajemen keuangan telah cukup baik. (2) Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa telah cukup baik. (3) Peran mata kuliah manajemen dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa meliputi pengetahuan keuangan serta praktik pengelolaan dasar seperti perencanaan pengeluaran dalam satu bulan, persediaan dengan cara menabung serta membuat nilai uang semakin bertambah dengan investasi dan modal usaha.
- 3) Penelitian Destyan Nurul f (2017) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi)” menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa dan terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.

- 4) Penelitian Delyana R. Pulungan (2017) yang berjudul “Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan” menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Kota Medan mayoritas berada pada tingkat menengah. Kondisi ini masih belum maksimal dalam pengelolaan keuangan karena pengetahuan keuangan masih belum terpelajar sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi keluarga. Kemudian literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atau mampu mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat di Medan. Jika literasi keuangan terpelajar dengan baik maka perilaku keuangan masyarakat lebih baik, jika tidak literasi keuangan jadi rendah, maka perilaku keuangan masyarakat menjadi sangat buruk.
- 5) Penelitian Fatimah dan susanti (2018) yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik” menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (3) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 2.2
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu
Berdasarkan uraian diatas dari penelitian terdahulu, dapat diuraikan pada
tabel berikut :

No	Penelitian dan Judul	Metode	Analisis Data	Variabel	Hasil
1	Ayu Krisha dkk (2010) Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	descriptive survey dan explanatory survey.	analisis regresi logistic biner (binary logistic regression)	Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat literasi finansial mahasiswa masih jauh dari optimum bahkan mendekati kategori rendah 2. Pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari wanita. 3. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiwa dengan latar belakang non ekonomi.
2	Habib Ristiono (2016) Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)	Metode Kualitatif deskriptif		Mata Kuliah Manajemen Keuangan, Pengelolaan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah manajemen keuangan telah cukup baik 2. Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa telah cukup baik
3	Destyan Nurul f (2017) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi)	Metode Kuantitatif	Analisis Regresi Sederhana dan uji beda (independent sample t test)	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa 2. terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi
4	Delyana R. Pulungan (2017) Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan	Metode Deskriptif Kuantitatif	Analisis Regresi Berganda	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. tingkat literasi masyarakat Kota Medan mayoritas berada pada tingkat menengah 2. literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif atau mampu mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat di Medan

5	Fatimah dan susanti (2018) Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik	kuantitatif dengan metode ex-post facto	analisis regresi linier berganda	pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 2. pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 3. literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 4. pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
---	---	---	----------------------------------	--	--

Tabel.2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Krisha dkk, Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (2010)	Dalam penelitian ini literasi keuangan sebagai objek kajian	Tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai variabel bebas
2	Habib Ristiono, Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) (2016)	Objek penelitian sama tentang pengelolaan keuangan mahasiswa	Tidak menggunakan manajemen keuangan sebagai variabel bebas
3	Destyan Nurul f, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi) (2017)	Variabel bebas dalam penelitian ini literasi keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel terikat	Fokus pada perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi)
4	Delyana R. Pulungan, Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan (2017)	Dalam penelitian ini literasi keuangan sebagai objek kajian	Tidak mengetahui dampaknya sebagai variabel bebas
5	Fatimah dan susanti, Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik (2018)	Variabel bebas dalam penelitian ini literasi keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel terikat	Menggunakan tiga variabel bebas yaitu akuntansi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan

C. KERANGKA BERPIKIR

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang (Suryanto, 2017: 12).

Mahasiswa yang berkesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, terutama pada pendidikan Ekonomi, tentunya memperoleh kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dibandingkan mahasiswa pendidikan non Ekonomi. Kesempatan memperoleh pengetahuan tersebut tentunya memiliki implikasi terhadap pengetahuan keuangan mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa.

Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Widayati, 2012 dalam (Akmal & Saputra, 2016: 239).

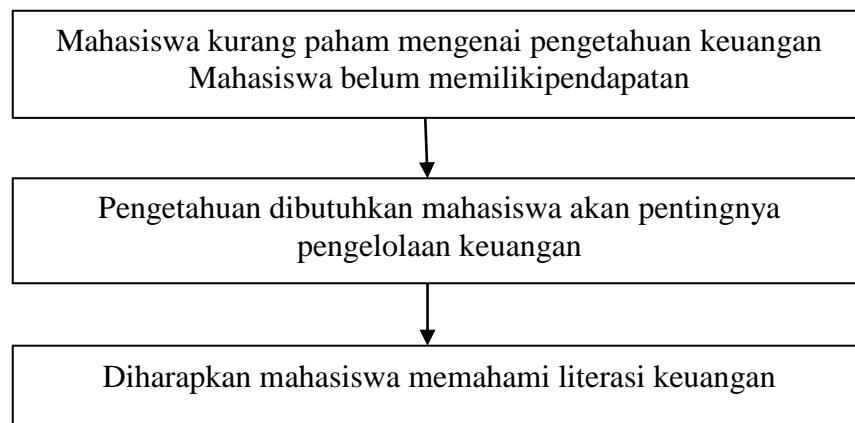
Universitas IKIP PGRI Bojonegoro merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Bojonegoro. IKIP PGRI Bojonegoro memiliki 5 (lima) jurusan yaitu Pendidikan Matematika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan

Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada penelitian ini mahasiswa Pendidikan Ekonomi dianggap sebagai mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang bagus karena memperoleh kesempatan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih di banding mahasiswa pendidikan di luar ekonomi yang berada pada lingkup Universitas IKIP PGRI Bojonegoro.

Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu apakah benar mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih perilaku keuangannya juga akan bagus di banding yang minim pengetahuan keuangan atau sebaliknya mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang kurang perilaku keuangannya lebih bagus dari mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang lebih.

Kerangka berpikir bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka atau model structural sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

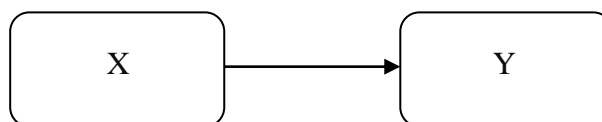
- 1) H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018-2019.
- 2) H₀ : Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi dan non ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 3) H₀ : Tidak terdapat perbedaan perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi dan non ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian ini di perlukan agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian, maksud peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari judul yang telah ditetapkan yakni pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.



Gambar 3.1
Rencana Penelitian

Keterangan :

X : Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah literasi keuangan (X)

Y : Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah perilaku keuangan (Y)

Dari judul tersebut maka dapat diidentifikasi lokasi penelitian dan pendekatan penelitian diantaranya :

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Bojonegoro, Jalan Panglima Polim No.46, Sumbang, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten

Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai dari April 2019 sampai dengan selesai.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows* sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut (Sugiyono, 2012:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro yang berjumlah 882 Mahasiswa terdiri dari :

Tabel.3.1
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Tingkat				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	Pendidikan Matematika	30	30	44	48	152 Mahasiswa
2	Pendidikan Bahasa Inggris	61	55	51	60	227 Mahasiswa
3	Pendidikan Bahasa Indonesia	55	75	55	47	232 Mahasiswa
4	Pendidikan PPKn	25	18	21	9	73 Mahasiswa
5	Pendidikan Ekonomi	40	45	48	65	198 Mahasiswa
Jumlah		211	223	219	229	882 Mahasiswa

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Oleh karena itu teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Penentuan anggota sampel peneliti mengambil tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut (Suharsimi, Arikunto, 2010:98). Untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan populasi maka penentuan sampel menggunakan rumus (Suharsimi, Arikunto (2010:95), jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi mereka dapat menentukan kurang lebih 25% dari jumlah subjek tersebut.

Jadi sampel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel yakni mahasiswa tingkat III dan IV yang berjumlah $434 \times 25\% = 108$ responden, sedangkan teknik penentuan sampel pada masing-masing jurusan menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N_i}{N} \times$$

N

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diambil

N_i : Populasi Kelas

N : jumlah Populasi Keseluruhan

N : jumlah sampel yang ditentukan

Sehingga diperoleh sampel penelitian pada tabel berikut :

Tabel.3.2
Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah	Sampel
1	Pendidikan Matematika	91 Mahasiswa	23 Mahasiswa
2	Pendidikan Bahasa Inggris	109 Mahasiswa	27 Mahasiswa
3	Pendidikan Bahasa Indonesia	97 Mahasiswa	24 Mahasiswa
4	Pendidikan PPkn	29 Mahasiswa	7 Mahasiswa
5	Pendidikan Ekonomi	108 Mahasiswa	27 Mahasiswa
Jumlah			108 Mahasiswa

Pengambilan sampel dalam tiap jurusan ditentukan dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan srata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 120).

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 308). Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dari berbagai jurusan pada tingkat III dan IV. Pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang pada setiap item tersedia berbagai alternatif jawaban bagi pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket ini digunakan untuk mengukur literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2014:142).

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Kuesioner menggunakan skala Likert, yang terdiri dari :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS), di beri bobot 1
- b. Tidak Setuju (TS), di beri bobot 2

- c. Cukup Setuju (CS), diberi bobot 3
- d. Setuju (S), diberi bobot 4
- e. Sangat Setuju (ST), diberi bobot 5

Setelah itu keseluruhan skor yang di kumpulkan kemudian di jumlahkan dan diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot nilai pada setiap jawaban responden akan dihitung untuk mendapatkan nilai persen (%) dan frekuensinya.

3. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2010: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen pada penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Berikut merupakan kisi-kisi instrument dari tiap variabel :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	<p>(Chen dan Volpe dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) mengemukakan indikator literasi keuangan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum keuangan pribadi • Tabungan dan pinjaman • Asuransi • Investasi
Perilaku Keuangan	<p>(Nababan dan Sadalia, 2012) mengemukakan indikator <i>financial behaviour</i> atau perilaku keuangan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membayar tagihan tepat waktu • Membuat anggaran pengeluaran dan belanja • Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) • Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga • Menabung secara periodik dan • Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

1. UJI PRASYARAT REGRESI

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisis lebih lanjut dimana uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun langkah-langkah dalam uji Kolmogorov-Smirnov menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 244-245) sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Menentukan Taraf Signifikansi

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3) Melakukan Uji normalitas dengan SPSS

Olah data dengan SPSS Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah

- a. Siapkan data yang ingin diuji dalam file dokumen maupun *excel*, buka program SPSS, lalu klik *variable view*, dibagian pojok kiri bawah. Selanjutnya pada bagian *Name* tulis saja Literasi Keuangan kemudian Perilaku Keuangan pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian Label tuliskan Literasi Keuangan kemudian Perilaku Keuangan, abaikan yang lainnya.
- b. Klik *Data View*, dan masukkan data Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan yang sudah dipersiapkan tadi ke program SPSS sesuai nama variabel, bisa dengan cara *copy-paste*.
- c. Langkah berikutnya, kita akan memunculkan nilai *unstandardized residual* (RES_1) yang selanjutnya akan kita uji normalitasnya, dengan cara dari menu SPSS pilih *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu pilih *Linear*.
- d. Muncul kotak dialog dengan nama "*Linear Regression*" selanjutnya masukkan variabel Perilaku Keuangan (Y) ke

Dependen, lalu masukkan variable Literasi Keuangan (X) ke kotak Independent kemudian *save*

- e. Maka muncul lagi kotak dialog dengan nama "*Linear Regression: Save*", pada bagian "*Residuals*", centang *Unstandardized* selanjutnya klik *Continue* lalu klik *ok*
- f. Perhatikan tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*
- g. Selanjutnya untuk melakukan uji Normalitas *kolmogorov-smirnov*, pilih menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Tests* klik *Legacy Dialog* kemudian pilih submenu *1-Sample K-S*.
- h. Muncul kotak dialog lagi dengan nama "*One-Sample kolmogorov-Smirnov Test*". Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List* pada "*Test Distribution*" aktifkan atau centang pilihan *Normal*
- i. Langkah terakhir klik *ok* untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya, lihat tampilan *table output* yang muncul di SPSS "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*"

4) Menarik Kesimpulan

H0 diterima Jika nilai signifikansi data penelitian berdistribusi normal

H0 ditolak Jika nilai signifikansi data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Seperti pada uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Menurut Joko Widiyanto (2010: 51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

2) Menentukan Taraf signifikansi

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

3) Melakukan Nilai Uji Homogenitas dengan SPSS

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Adapun cara untuk melakukan uji homogenitas langkah yang pertama adalah sebagai berikut :

Analyze → *Compare Means* → *One Way Anova*

4) Menarik Kesimpulan

H_0 diterima Jika nilai signifikansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)

H_0 ditolak Jika nilai signifikansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam keadaan seimbang atau tidak, sebelum kedua variabel mendapatkan perlakuan. Statistik yang digunakan adalah uji-t. Adapun langkah – langkah uji keseimbangan menurut Budiyono (2016: 157-158) sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (memiliki kemampuan awal sama)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (memiliki kemampuan awal berbeda)

2) Menentukan Taraf Signifikansi

Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

3) Melakukan Nilai Uji Keseimbangan dengan SPSS

Uji keseimbangan pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Adapun langkah–langkahnya adalah :

Analyze → Compare Means → Independent Sample T Test.

4) Menarik Kesimpulan

a. Kedua sampel memiliki kemampuan sama jika H_0 diterima

- b. Kedua sampel memiliki kemampuan berbeda jika H_0 ditolak

2. UJI ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel predictor atau variabel x terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y.

Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat menggunakan regresi linear sederhana adalah jumlah sampel yang digunakan harus sama, jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu), nilai residual harus berdistribusi normal, terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y), tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan tidak terjadi gejala autokorelasi (untuk data time series)

a. Cara uji analisis regresi linear sederhana dengan SPSS

- 1) Buka lembar kerja SPSS lalu klik *Variable View*, selanjutnya pada kolom *Name* untuk baris pertama tulis X, dan baris kedua Y, lalu pada kolom Label baris pertama tulis Literasi Keuangan dan baris kedua tulis Perilaku Keuangan
- 2) Langkah berikutnya klik Data View selanjutnya masukkan data penelitian dengan ketentuan X untuk data Literasi Keuangan dan Y untuk Perilaku Keuangan
- 3) Jika sudah yakin di input dengan benar, langkah selanjutnya klik menu *Analyze* kemudian klik *Regression* lalu klik *Linear*

- 4) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel Literasi Keuangan (X) ke kotak *independent* dan masukkan variabel Perilaku Keuangan (Y) ke kotak *Dependent*, caranya dengan mengklik tanda panah yang tersedia, selanjutnya pada bagian *Method* pilih enter
- 5) Langkah terakhir klik ok untuk mengakhiri perintah, maka akan keluar output SPSS regresi linear sederhana

b. Membuat persamaan regresi linear sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a + bX$, sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada *table coefficients*.

c. Uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H_0 = Tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tahun pelajaran 2018-2019.

H_a = Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tahun pelajaran 2018-2019.

d. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

3. UJI HIPOTESIS

a. Uji T parsial

1) Uji T parsial dalam analisis regresi

Uji T merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

2) Dasar pengambilan keputusan Uji t parsial dalam analisis regresi

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian di atas, maka lebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang

dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t table

a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t table

1. Jika nilai t hitung $>$ t table maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t table maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.